

**NILAI-NILAI MOTIVASI DALAM NOVEL MERRY RIANA
MIMPI SEJUTA DOLAR KARYA ALBERTHINE ENDAH**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

I. H. Joharrotit Tauhidiah
NIM. 09210100

Pembimbing:

Muhamad Zamroni S.Sos.I., M.Si
NIP: 19780717 200901 1 012

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : Un.02/DD/PP.00.9/01/2016

Tugas Akhir dengan judul : NILAI - NILAI MOTIVASI DALAM NOVEL MERRY RIANA MIMPI SEJUTA DOLAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : I.H. JOHAROTIT TAUHIDIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 09210100
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Juni 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Mohammad Zamroni, S.Sos.I.,M.Si
NIP. 19780717 200901 1 012

Penguji II

Dr. Hamdan Dly., M.Si., M.A.
NIP. 19661209 199403 1 004

Penguji III

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
NIP. 19640923 199203 2 001

Yogyakarta, 16 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : **I. H. Joharrotit T.**

NIM : **09210100**

Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

Judul Proposal : **NILAI-NILAI MOTIVASI DALAM NOVEL MERRY RIANA
MIMPI SEJUTA DOLAR**

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.

NIP: 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 25 Mei 2016

Pembimbing Skripsi

Muhamad Zamroni S.Sos.I., M.Si.

NIP: 19780717 200901 1 012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertandatangan di bawahini,

Nama : I. H. Joharrotit T.

NIM : 09210100

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **NILAI-NILAI MOTIVASI DALAM NOVEL MERRY RIANA MIMPI SEJUTA DOLAR** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 24 Mei 2016

Yangmenyatakan,

Mahasiswi



I. H. Joharrotit T.

NIM. 09210100

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada:

bapak dan ibu terima kasih untuk semua cinta, kasih sayang dan kesabaran selama ini dalam mendidik putera-puterimu, semoga Allah membalas kebaikanmu berkali lipat dari yang telah kalian lakukan.

Untuk saudara-saudaraku khususnya mb Azizah, mas Asnan, mb Lia dan dek Shohib terimakasih atas perhatian dan dukungan nyatanya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Untuk Nur dan Nungki terima kasih atas kesabaran dan masukan-masukannya.

Untuk teman-teman Maccadina, terima kasih sudah mau diajak bekerjasama selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Untuk teman-teman Zoya dan Ana, terima kasih atas sindiran-sindiran positifnya sehingga peneliti semakin tertantang untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

*Jika tidak bisa memberikan yang terbaik setidaknya
lakukanlah sesuai kemampuanmu*

*Jika tidak bisa membahagiakan orang-orang di sekitarmu
setidaknya jangan menambah kesedihan mereka*



KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu terucap kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Motivasi Dalam Novel Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar”. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, sehingga kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi bimbingan, masukan, kritik, dan saran positif pada penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si selaku pembimbing akademik yang telah membantu konsultasi di bidang akademik.

4. Zamroni, S.Sos.i., M.Si selaku dosen pembimbing dan konsultan skripsi yang senantiasa membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya dosen di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang telah mendidik dan memberikan ilmunya.
6. Kedua orang tuaku yang sangat menyayangiku dan beliau motivasi terbesar dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Saudara-saudaraku yang senantiasa memberikan semangat dan perhatiannya demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Untuk kawan-kawan semua yang senantiasa memberi masukan, doa dan motivasi agar dapat segera menyelesaikan skripsi ini.

Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang lebih baik kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 26 Mei 2016

Peneliti



I. H. Joharrotit T.

NIM 09210100

ABSTRAK

I H JOHARROTIT T, 09210100, Skripsi: “Nilai-Nilai Motivasi Dalam Novel Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar”. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

Novel dengan judul Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar merupakan novel motivasi yang ditulis oleh Alberthine Endah. Novel ini menceritakan tentang kisah nyata dari tokoh utama yaitu Merry Riana. Sejak pertama kali diterbitkan pada Desember 2012 hingga Maret 2015, novel ini telah mengalami 18 kali cetak ulang. Rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu mencari tahu nilai-nilai motivasi yang terkandung dalam novel Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar dengan menggunakan analisis semiotika. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menemukan nilai-nilai motivasi dan mengetahui konstruksi yang terkandung pada novel Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berupa analisis isi kritis. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka. Dalam skripsi ini peneliti memfokuskan analisis pada nilai-nilai motivasi menggunakan kajian semiotika Charles Sanders Peirce yang terkenal dengan teori *triangle meaning* yaitu *representamen* (kalimat), *object* (tanda), *interpretant* (makna).

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konsep perubahan motivasi tokoh utama dalam novel Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar termasuk unik. Seperti yang diyakini oleh teori Abraham Maslow, Motivasi terendah Merry Riana adalah untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (*physiological needs*): makan, minum, dan tempat tinggal. Namun pada tahap selanjutnya setelah kebutuhan dasar terpenuhi maka motivasi Merry Riana meningkat ke hirarki di atasnya yaitu motivasi kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*) baik aman secara intelektual, aman secara fisik, dan aman secara psikologis. Ketika motivasi kebutuhan rasa aman terpenuhi kemudian Merry Riana berubah lagi motivasinya ke hirarki di atasnya yaitu motivasi akan kebutuhan keterikatan sosial (*social needs*), yang berupa rasa ingin dihormati, berteman, dan rasa memiliki. Setelah motivasi akan kebutuhan keterikatan sosial terpenuhi kemudian motivasi Merry Riana meningkat lagi ke hirarki di atasnya yaitu motivasi akan kebutuhan harga diri (*self esteem*) berupa status, harga diri, dan dihargai. Terakhir menurut teori hirarki Maslow, puncak motivasi adalah kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualitation*) diantaranya pencapaian kesuksesan, berkuasa, diakui karyanya, penghargaan internal atau eksternal. Dan hal itu pula yang menjadi puncak motivasi Merry Riana.

Kata kunci: nilai motivasi, novel, semiotik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAKSI.....	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Kerangka Teoritik.....	8
1. Tinjauan Tentang Novel	8
2. Tinjauan Tentang Motivasi.....	13
3. Tinjauan Tentang Konstruksi Realitas	17
4. Tinjauan Tentang Media.....	22

5. Tinjauan Tentang Semiotika.....	24
G. Metode Penelitian.....	26
1. Subjek dan Objek Penelitian	26
2. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
3. Sumber data.....	27
4. Teknik Pengumpulan Data	28
5. Teknik Analisis Data	28
H. Sistematika Pembahasan	31
BAB II: NOVEL MERRY RIANA MIMPI SEJUTA DOLAR.....	32
A. Sinopsis Novel Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar	32
B. Biografi Merry Riana	36
C. Prestasi-prestasi Merry Riana	38
BAB III: ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Sajian Data Hasil Temuan Peneliti.....	40
1. Motivasi kebutuhan fisiologis.....	43
2. Motivasi kebutuhan keamanan.....	50
3. Motivasi kebutuhan bersosial.....	58
4. Motivasi kebutuhan harga diri	70
5. Motivasi kebutuhan aktualisasi diri	77
B. Hasil Analisis Penelitian dan Pembahasan	83
1. Motivasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Fisiologis	83
2. Motivasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Rasa Aman.....	86

3. Motivasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Sosial	89
4. Motivasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Jati Diri	94
5. Motivasi Dalam Aktualisasi Diri.....	96
BAB IV: PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan refleksi pemikiran, perasaan, dan keinginan pengarang lewat bahasa. Bahasa itu sendiri tidak sembarang bahasa, melainkan bahasa yang khas yakni bahasa yang memuat tanda-tanda atau semiotik.¹ Diantara karya sastra yang paling populer adalah novel. Novel tetap memiliki potensi besar untuk menarik minat para pencinta sastra dan menjadi bacaan fiksi paling digemari dari tahun ke tahun. Di zaman modern seperti sekarang, ditengah kejenuhan masyarakat dengan segala problematika kehidupan novel mampu memberi nuansa dan rasa yang baru dalam pikiran pembaca.

Berkaitan bahwa novel sebagai medium penyampai pesan dengan menggunakan bahasa, sedangkan bahasa novel yang terbentuk dalam karya sastra berbeda dengan bahasa sehari-hari karena bahasa sastra lebih segar, lebih dalam, lebih tepat dan langsung menyatakan hal-hal yang dimaksud sebab ia lebih banyak mengandung perasaan dan lebih kuat membangkitkan angan-angan atau bangkitnya fantasi daripada membaca karya biasa.

Novel sebagai sebuah karya sastra menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang di idealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui unsur instrinsiknya, seperti peristiwa, plot, latar, tokoh, sudut pandang, dan lain -lain, yang kesemuanya tentu bersifat naratif. Selain itu, daya tarik dari novel adalah gaya bahasanya yang paling mudah dipahami dari pada karya sastra lainnya seperti puisi.

¹Suardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2008), hlm. 63.

Seperti diketahui, novel merupakan salah satu bacaan yang sangat digemari masyarakat. Terdapat beberapa pesan positif yang dapat diambil manfaatnya dari cerita dalam novel yang disesuaikan dengan alur atau jalan cerita dari isi novel tersebut. Dikarenakan dampak yang ditimbulkan lewat cerita dalam novel begitu besar maka sungguh pas dan tepat jika penyampaian nilai motivasi dilakukan melalui novel.

Salah satu novel yang menghadirkan nilai-nilai motivasi di dalam ceritanya adalah novel Merry Riana *Mimpi Sejuta Dolar*. Novel tersebut merupakan novel yang menceritakan kisah nyata yang penuh inspiratif dari kehidupan Merry Riana yang sebenarnya. Novel ini bercerita tentang perjalanan hidup Merry Riana yang pantang menyerah dan penuh motivasi positif yang sangat tinggi. Cerita dalam novel ini berawal dari tokoh utama yaitu Merry Riana yang pada waktu itu baru saja lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) dan memiliki keinginan layaknya remaja seumurannya, berharap dapat meneruskan kuliah di Universitas favorit, yaitu Trisakti. Namun karena kondisi Indonesia yang pada waktu itu sedang terjadi kerusuhan memaksa Merry Riana untuk meninggalkan ibukota dan pergi ke Singapura untuk meneruskan pendidikan disana.

Meski tanpa persiapan yang matang dan bekal seadanya Merry Riana tetap berusaha bertahan hidup di negeri Singapura. Salah satu usahanya ialah dengan kuliah sambil bekerja. Berkat keberanian dan kegigihannya Merry Riana berhasil mewujudkan cita-citanya dengan meraih kesuksesan di usia muda.

Novel ini menarik untuk diteliti karena bahasa yang digunakan cukup sederhana dan mudah difahami. Banyak nilai-nilai positif yang patut diteladani

dari cerita dalam novel ini, diantaranya, kerja keras, disiplin, percaya diri, dan memiliki prinsip dalam hidup. Dalam novel ini, pesan yang paling menonjol adalah tentang semangat juang dan selalu berusaha berpandangan positif dalam menghadapi cobaan demi cobaan yang dihadapi.

Cerita dalam novel ini sangat menginspirasi dan mampu mengobarkan semangat pembaca yang sedang dirundung kesulitan dalam menjalani kehidupan. Tokoh-tokoh yang ada di dalamnya mencerminkan kondisi realita manusia yang sederhana, jujur, gigih, penuh dedikasi, dan cerdas. Novel ini bisa menjadi suatu media pengasah otak yang tidak hanya memberikan kesegaran dan kesenangan pikiran, tetapi juga mampu memberi nilai-nilai motivasi dan pembelajaran di dalamnya.

Isi cerita dalam novel Merry Riana *Mimpi Sejuta Dolar* menegaskan bahwa kesulitan ekonomi bukanlah penghalang bagi seseorang untuk meraih cita-cita selama orang itu mau berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan. Kemiskinan adalah penyakit sosial yang berada dalam ruang lingkup materi sehingga tidak berkaitan dengan kemampuan otak seseorang.

Dari segi narasi, novel Merry Riana *Mimpi Sejuta Dolar* sangat menarik untuk diteliti karena menggunakan ungkapan-ungkapan penyemangat yang dapat dijadikan penguat adanya nilai-nilai motivasi didalamnya. Dengan demikian, pembaca khususnya kaum muda akan termotivasi untuk terus berkarya dan berprestasi demi meraih kesuksesan. Selain itu, isi ceritanya pun tidak jauh berbeda dari realita kehidupan tokoh hingga mampu memberi pengaruh lebih besar bagi pembaca.

Alasan lain peneliti tertarik meneliti novel Merry Riana *Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthine Endah karena novel ini mampu masuk di semua ragam

kepercayaan, meski tokoh Merry Riana sendiri penganut agama Katholik cerita dalam novel ini mampu memotivasi pembaca penganut agama non Katholik. Melalui novel ini pembaca dapat mengetahui cara berfikir penganut agama Katholik dalam menjalani hidup. Dengan mengetahui cara berfikir dan cara menyebarkan keyakinan mereka melalui kisah nyata Merry Riana yang bisa dengan mudah diterima oleh semua kalangan tanpa mengenal batasan agama dapat menjadi masukan bagi Da'i muslim dalam menyebarkan agama Islam sehingga kedepan syiar Islam bisa diterima oleh semua kalangan dan keyakinan. Selain itu, kisah dalam novel ini juga telah difilmkan dengan aktor dan aktrisnya ada yang beragama Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti sangat tertarik untuk menganalisis lebih dalam tentang isi novel kemudian mengidentifikasi bagian-bagian yang mengandung nilai-nilai motivasi yang terdapat dalam novel Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang dijadikan pokok bahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Nilai-nilai motivasi apakah yang terkandung dalam novel Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar ?
2. Bagaimana konstruksi nilai-nilai motivasi yang terkandung dalam novel Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.** Menemukan nilai-nilai motivasi yang terkandung dalam novel Merry Riana *Mimpi Sejuta Dolar*.
- 2.** Mengetahui konstruksi nilai-nilai motivasi yang terkandung dalam novel Merry Riana *Mimpi Sejuta Dolar*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu penelitian di bidang komunikasi, khususnya mengenai analisis karya sastra.
- b. Menambah kajian novel dan penggunaannya sebagai media dalam menyampaikan pesan nilai-nilai motivasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti sesudahnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penyusunan karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan nilai motivasi.
- b. Bagi pembaca novel, penelitian ini diharapkan bisa memberi wawasan, manfaat, pengetahuan dan pemahaman dalam menciptakan novel yang lebih kreatif, serta sarat makna sesuai dengan etika budaya masyarakat Indonesia.

E. Kajian Pustaka

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses penelitian tentang “*Nilai Motivasi Dalam Novel Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar*”, ada beberapa pijakan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terkait nilai motivasi, sehingga skripsi ini dapat melengkapi dari penelitian sebelumnya.

Pertama, skripsi yang disusun oleh Rosyid Kurniawan, mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2012, yang berjudul “*Motivasi Belajar dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A Fuadi (Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Agama Islam)*”. Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana dinamika motivasi belajar yang ada dalam novel. Hasil penelitiannya berupa adanya nilai-nilai motivasi dalam setiap cerita yang kemudian ditinjau dari perspektif pendidikan agama Islam. Pesan tersebut terdapat pada saat munculnya konflik serta tahap penyelesaiannya. Sehingga nilai-nilai motivasi yang ada di dalamnya berfungsi secara maksimal.²

Penelitian ini mempunyai kesamaan dalam menganalisa sebuah teks media berupa novel. Namun memiliki perbedaan pada metode analisis data, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*). Perbedaan lainnya terdapat pada fokus analisis dan objek penelitian, fokus penelitian ini berupa motivasi belajar yang ditinjau dari perspektif pendidikan agama Islam. Objeknya berupa novel Negeri 5 Menara karya A Fuadi.

Kedua skripsi Chafisna Nurun Alanurris yang berjudul, “*Nilai-Nilai Keluarga Islam dalam Novel Habibie Ainun (sebuah analisis semiotika)*”.

²Rosyid Kurniawan, *Motivasi Belajar Dalam Novel Negeri 5 Menara (Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam)*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2012).

Sebagai tugas akhir yang diajukan kepada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014.³ Penelitian ini menganalisa tanda yang muncul dalam narasi dan dialog yang berfokus pada Nilai-Nilai Keluarga Islam. Penelitian ini menggunakan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce yang mengklasifikasikan jenis tanda, ikon, indeks dan simbol. Hasil dari penelitian adalah penulis menggambarkan Habibie dan Ainun sebagai pasangan suami istri yang memenuhi kriteria sebagai keluarga islami.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dalam menganalisa sebuah teks media berupa novel serta memiliki kesamaan pada metode analisis data yaitu sama-sama menggunakan teori semiotik model Charles Sanders Peirce. Namun memiliki perbedaan pada fokus analisis dan objek penelitian, fokus penelitian Chafisna tentang nilai-nilai keluarga Islam, objek penelitiannya novel Habibie Ainun sedangkan penelitian dengan judul Nilai-Nilai Motivasi Dalam Novel Merry Riana *Mimpi Sejuta Dolar*, fokus penelitiannya tentang nilai motivasi dan objek penelitiannya novel Merry Riana *Mimpi Sejuta Dolar*.

Ketiga, Skripsi yang berjudul "*Motivasi Belajar Alif Fikri (tokoh utama) Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*". Skripsi ini ditulis oleh Nur Endah Puji Lestari mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2013.⁴

³Chafisna Nurun Alanurrin, *Nilai-Nilai Keluarga Islam Dalam Novel Habibie dan Ainun (sebuah analisis Semiotik)*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014).

⁴Nur Endah Puji Lestari, *Motivasi Belajar Alif Fikri (tokoh utama) Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN SUKA, 2013).

Penelitian ini lebih menitikberatkan pada motivasi belajar Alif Fikri (tokoh utama) dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi, yang meliputi motivasi belajar tokoh utama (studi pemikiran Ahmad Fuadi), faktor-faktor pendukung motivasi belajar Alif Fikri, dan hasil yang dicapai dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Perbedaan penelitian Nur Endah Puji Lestari dengan penelitian penulis terletak pada metode analisis data, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Perbedaan lainnya terdapat pada objeknya berupa novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Novel

Novel dalam bahasa Inggris juga disebut *novel* dan inilah yang kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia. Novel berasal dari bahasa Italia *novella*, yang dalam bahasa Jerman menjadi *novelle*, Secara harfiah *novella* berarti ‘sebuah barang baru yang kecil’, dan kemudian diartikan sebagai ‘cerita pendek dalam bentuk prosa’.⁵ Dalam bahasa latin kata novel berasal dari kata *novelus* yang diturunkan pula dari kata *noveis* yang berarti baru. Dikatakan baru karena dibandingkan jenis-jenis lain, novel ini baru muncul kemudian.⁶ Pendapat Tarigan diperkuat dengan pendapat Semi bahwa novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus.⁷

⁵Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013), hlm. 11-12.

⁶Henry G Tarigan, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra* (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 164.

⁷M. Atar Semi, *Anatomi Tokoh* (Padang: Angkasa Raya, 1993), hlm. 32.

Novel menurut H.B Jassin dalam bukunya *Tifa Penyair dan Daerahnya* adalah suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang luar biasa karena kejadian ini terlahir dari suatu konflik, suatu pertikaian, yang mengalihkan jurusan nasib mereka.⁸ Novel yang baik akan membekali pembaca dengan suatu yang bermanfaat bagi kehidupan pembaca selanjutnya.⁹

Secara umum novel mempunyai dua unsur yang terkandung di dalamnya, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun sebuah karya sastra dari dalam, yang meliputi tema, alur, tokoh, sudut pandang, latar, gaya bahasa, dan amanat.

Alur (plot) adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain¹⁰. Alur dibagi menjadi lima tahapan, antara lain: *Situation*, Tahap pelukisan atau pengenalan cerita mulai dari tokoh-tokoh hingga situasi atau latar ceritanya. Tahapan ini dapat berisi paparan, gawatan dan rangsangan dalam cerita. *Rising Action*, tahap cerita dimulai dan ditandai dengan melibatkan tokoh lain. *Generating Circumstances*, tahap dimana mulai muncul konflik dari peristiwa-peristiwa yang ada pada tahap sebelumnya. *Conflict*, tahap permasalahan utama yang terjadi di dalam cerita. *Climax*, tahap dimana

⁸Hans Baggue Jassin, *Tifa Penyair dan Daerahnya* (Jakarta: Gunung Agung, 1965), hlm. 71.

⁹Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1991), hlm. 15.

¹⁰Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hlm. 167.

konflik yang terjadi sudah mencapai puncaknya. *Denouement*, tahap dimana masalah atau konflik sudah reda dan dapat diselesaikan.¹¹

Latar (*setting*), latar atau *setting* dalam pemahaman sederhana merupakan tempat terjadinya peristiwa baik yang berupa fisik, unsur tempat, waktu dan ruang ataupun peristiwa cerita. Latar disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.¹²

Latar dibagi menjadi lima bagian, antara lain: *latar tempat*, latar tempat menyoran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.¹³ Unsur yang dipergunakan bisa berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, lokasi tertentu tanpa nama jelas. *Latar waktu*, latar waktu adalah berhubungan dengan masalah kapan peristiwa dalam cerita tersebut terjadi.¹⁴ Masalah kapan tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah. *Latar alat*, latar alat adalah latar yang berhubungan dengan alat-alat yang dipakai di dalam cerita.¹⁵ *Latar suasana*, latar suasana adalah latar yang menggambarkan suasana batin maupun lingkungan yang terjadi dalam cerita.¹⁶ Latar suasana dapat berupa suasana

¹¹Sayuti A Suminto, *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi* (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hlm. 111.

¹²Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hlm. 302.

¹³<https://abdurrosyid.wordpress.com/2009/07/29/unsur-unsur-intrinsik-dalam-prosa/>, diakses tanggal 16 Mei 2016.

¹⁴Ibid., diakses tanggal 16 Mei 2016.

¹⁵<http://www.pengertianku.net/2015/04/pengertian-latar-dan-macamnya.html>, diakses tanggal 16 Mei 2016.

¹⁶Sayuti, *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*, hlm. 127.

sedih, gembira, kacau, bingung, dan lain sebagainya.¹⁷ *Latar sosial/budaya*, latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi mencakup masalah dalam lingkup yang cukup kompleks.¹⁸ Latar sosial dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap dan lain-lain. Di samping itu, latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan.

Sudut pandang atau *point of view* merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembacanya.¹⁹ Sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan ceritanya. Sudut pandang dibagi menjadi tiga, yaitu sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang ketiga dan sudut pandang campuran.

Sudut pandang orang pertama (*first person point of view*) menggunakan "aku". Si "aku" adalah tokoh yang berkisah, mengisahkan kesadaran dirinya sendiri, mengisahkan peristiwa atau tindakan, yang diketahui, dilihat, didengar, dialami dan dirasakan, serta sikapnya terhadap orang (tokoh) lain kepada pembaca. Sudut pandang orang pertama dibagi lagi menjadi:

¹⁷<http://afa-belajar.blogspot.co.id/2012/10/mengenal-latar-atau-setting-dalam.html>, diakses tanggal 16 Mei 2016.

¹⁸Abdurrosyid, *Unsur-Unsur Intrinsik*, diakses tanggal 16 Mei 2016.

¹⁹Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hlm. 338.

Orang pertama pelaku utama, yaitu si "aku" mengisahkan berbagai peristiwa dan tingkah laku yang dialaminya, baik yang bersifat batiniah, dalam diri sendiri, maupun fisik, hubungannya dengan sesuatu yang di luar dirinya. Si "aku" menjadi fokus pusat kesadaran atau pusat cerita. Dalam cerita yang demikian, si "aku" menjadi tokoh utama (*first person central*).

Orang pertama pelaku sampingan atau tambahan, yaitu tokoh "aku" muncul bukan sebagai tokoh utama, melainkan sebagai tokoh tambahan (*first personal peripheral*). Tokoh "aku" hadir untuk membawakan cerita kepada pembaca, sedangkan tokoh cerita yang dikisahkan itu kemudian "dibiarkan" untuk mengisahkan sendiri berbagai pengalamannya. Si "aku" pada umumnya tampil sebagai pengantar dan penutup cerita.

Sudut pandang orang kedua, penulis adalah narator yang sedang berbicara dengan kata ganti "kamu" dan menggambarkan apa yang dilakukan "kamu" atau "kau" atau "anda". Sudut pandang orang ketiga, menggunakan gaya "dia", narator adalah seorang yang berada di luar cerita yang menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut nama, atau kata gantinya: ia, dia, mereka.

Sudut pandang "dia" dapat dibedakan menjadi: "dia" serba tahu, yaitu cerita dikisahkan dari sudut "dia", namun pengarang, narator dapat menceritakan apa saja hal-hal yang menyangkut tokoh "dia" tersebut. Narator mengetahui segalanya, ia bersifat mahatahu (*omniscient*).

"Dia" pengamat, yaitu pengarang melukiskan apa yang dilihat, didengar, dialami, dipikir, dan dirasakan oleh tokoh cerita, namun terbatas

hanya pada seorang tokoh saja atau terbatas dalam jumlah yang sangat terbatas. Tokoh cerita mungkin saja cukup banyak, yang juga berupa tokoh "dia", namun mereka tidak diberi kesempatan untuk menunjukkan sosok dirinya seperti halnya tokoh pertama.

Sudut pandang campuran, yaitu pengarang membaurkan antara pendapat pengarang dan tokoh-tokohnya. Seluruh kejadian dan aktivitas tokoh diberi komentar dan tafsiran, sehingga pembaca mendapat gambaran mengenai tokoh dan kejadian yang diceritakan.

Amanat adalah pesan yang terkandung dalam novel. Pesan tersebut umumnya ajaran moral yang mendidik. Setiap novel pasti memiliki amanat, sebuah pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Fungsinya dapat menjadi salah satu media penyampai pesan atau amanat bagi pembaca.

Adapun unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra, namun sangat berpengaruh terhadap isi karya sastra tersebut. Artinya, unsur ekstrinsik ini tidak berhubungan secara langsung dalam membangun karya sastra. Unsur ekstrinsik meliputi latar belakang budaya penulis novel, psikologi, politik, sejarah, filsafat, sosial dan pendidikan.

2. Tinjauan Tentang Motivasi

Kata motivasi berasal dari akar kata "*motive*" atau "*motiwum*" yang berarti "*a moving cause*" yang berhubungan dengan "*inner drive, impulse, intension*". Kata "*motive*" atau "*motif*" ini bila berkembang menjadi motivasi, artinya menjadi sedang digerakkan atau telah digerakkan oleh sesuatu dan apa yang menggerakkan itu terwujud dalam tindakan. Motivasi berasal dari bahasa

latin “*movere*” yang artinya *to move*. Jadi, motivasi dapat diartikan proses yang membangkitkan, mengarahkan, mempertahankan perilaku manusia untuk mencapai beberapa tujuan. Motivasi adalah keadaan dalam diri individu yang memunculkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Dengan kata lain, motivasi menurut Kartini Kartono adalah dorongan terhadap seseorang agar mau melakukan sesuatu.²⁰

Menurut Siagian, motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau ketrampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.²¹ Motivasi yang ada pada setiap orang itu tidaklah sama, berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain.

Motivasi dapat juga diartikan kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan. Motivasi adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu hal. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya.

²⁰Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antar Pribadi dan Medianya*, ed. 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 103.

²¹Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 138.

Motivasi secara umum memiliki banyak indikator yang dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, indikator tersebut diantaranya: optimis, pantang menyerah, kerja keras, teguh pendirian mempunyai tujuan hidup, tegar, serta tekad yang kuat.

Pada penelitian ini peneliti hanya akan menggunakan teori Abraham H. Maslow (teori kebutuhan) dimana keseluruhan teori motivasi yang dikembangkan oleh Maslow berintikan pendapat yang mengatakan bahwa kebutuhan manusia itu dapat diklasifikasikan pada lima hirarki kebutuhan, yaitu:²²

Kebutuhan fisiologis (*physiological*) yaitu kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan, dan perumahan. Kebutuhan ini dipandang sebagai kebutuhan yang paling mendasar bukan saja karena setiap orang membutuhkannya terus menerus sejak lahir hingga ajalnya, tetapi juga karena tanpa pemuasan berbagai kebutuhan tersebut seseorang tidak dapat dikatakan hidup secara normal.

Kebutuhan keamanan (*safety*) baik keamanan yang bersifat fisik ataupun psikologis. Kebutuhan keamanan harus dilihat dalam arti luas, tidak hanya dalam arti aman secara fisik, aman secara psikologis, namun juga aman secara intelektual.

Kebutuhan sosial (*social*) yaitu kebutuhan yang berkisar pada adanya rasa memiliki, mencintai dicintai, diterima oleh kelompok, berafiliasi, dan berinteraksi. Setelah kebutuhan dasar dan rasa aman relatif terpenuhi, maka timbul kebutuhan sosial. Setiap orang ingin mempunyai hubungan yang hangat dan akrab, bahkan mesra dengan orang lain. Ia ingin mencintai dan

²²Ibid., hlm. 146.

dicintai. Setiap orang yang tidak mempunyai keluarga akan merasa sebatang kara, sedangkan orang yang tidak sekolah dan tidak bekerja merasa dirinya pengangguran yang tidak berharga.

Kebutuhan harga diri (*esteem*) yaitu kebutuhan pengakuan atas keberadaan dan statusnya oleh orang lain. Salah satu ciri manusia ialah bahwa dia mempunyai harga diri. Karena itu semua orang memerlukan pengakuan atas keberadaannya dan statusnya oleh orang lain. Yang termasuk kebutuhan ini misalnya: hormat terhadap diri sendiri, keinginan pengakuan atas prestasinya, hormat terhadap sesamanya, perasaan penting, nama baik, status, saling menghargai, dan mandiri.

Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualitation*) yaitu kebutuhan akan pengembangan potensi yang dimiliki masing-masing individu. Aktualisasi diri secara harfiah berarti mewujudkan, dalam istilah psikologi berarti pemunculan, atau penggunaan potensi-potensi yang terdapat dalam diri setiap individu. Aktualisasi diri dianggap sebagai ukuran keberhasilan atau kegagalan seseorang di dalam hidupnya. Kemampuan mengaktualisasikan diri membuat orang merasa dirinya berguna, bahkan bila ia mampu tampil sebagai orang yang menonjol dalam masyarakat, ia akan merasa senang, puas, dan akhirnya bahagia.

Konsep hirarki kebutuhan Abraham H Maslow menempatkan kebutuhan aktualisasi diri sebagai tingkat teratas. Umumnya orang memahami kebutuhan ini sebagai upaya menghadirkan kebaikan bagi umat manusia, tidak lagi hanya untuk kebaikan diri sendiri. Namun, di balik semuanya itu, tetap diri sendiri yang menjadi fokus. Orang yang sedang beraktualisasi diri, sedang membangun jati dirinya di hadapan orang lain.

Ketika dia berupaya untuk kebaikan orang lain, sejatinya dia sedang mengharapkan penerimaan dan pujian dari orang lain.

Motivasi sangat bertalian erat dengan tujuan yang akan dicapai seseorang, fungsi motivasi diantaranya:²³

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan secara serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

3. Tinjauan Tentang Konstruksi Realitas Sosial

Istilah konstruksi realitas sosial (*social construction of reality*), menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann melalui bukunya yang berjudul "*The Social Construction of Reality, a Treatise in the Sosiologi of Knowledge*". Ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksi, yang mana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialaminya. Konstruksivisme dilihat

²³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 84-85.

sebagai sebuah kerja kognitif individu untuk menafsirkan dunia realitas yang ada, karena terjadi relasi sosial antara individu dengan lingkungan atau orang di sekitarnya²⁴.

Bagi Berger, realitas itu tidak dibentuk secara alamiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tetapi sebaliknya, ia dibentuk dan dikonstruksi. Dalam perspektif konstruksi sosial yang dibangun oleh Berger, kenyataan bersifat *plural* (ganda), dinamis, dan dialektis. Ia bukan merupakan realitas tunggal yang bersifat statis dan final, melainkan realitas yang bersifat dinamis dan dialektis.²⁵ Setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas. Hal itu disebabkan perbedaan pengalaman, preferensi, pendidikan, dan lingkungan pergaulan atau sosial tertentu akan menafsirkan realitas sosial itu dengan konstruksinya masing-masing.²⁶

Realitas sosial adalah pengetahuan yang bersifat keseharian yang hidup dan berkembang di masyarakat, seperti konsep, kesadaran umum, wacana publik, sebagai hasil dari konstruksi sosial. Pada intinya realitas sosial yang dimaksud Berger dan Luckman ini terdiri atas realitas objektif, realitas simbolik, dan realitas subjektif. Realitas objektif adalah realitas yang terbentuk dari pengalaman di dunia objektif yang berada diluar diri individu, dan realitas ini dianggap sebagai kenyataan. Realitas simbolik merupakan ekspresi simbolik dari realitas objektif dalam berbagai bentuk. Sementara, realitas subjektif adalah realitas yang terbentuk sebagai proses penyerapan kembali realitas objektif dan simbolik kedalam individu melalui proses internalisasi.²⁷

²⁴Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 189-190.

²⁵M. Najib Azca, *Hegemoni Tentara* (Yogyakarta: LKiS, 19994), hlm. 16-17.

²⁶Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2002), hlm. 18.

²⁷Alex Sobur, *Semiotika komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 186.

Berger dan Luckman memandang realitas sosial sebagai sebuah proses dialektika tiga tahap yaitu eksternalisasi (penyesuaian diri), objektivasi, dan internalisasi. Menurut Eriyanto, eksternalisasi yaitu usaha pencurahan atau ekspresi diri ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Ini sudah menjadi sifat dasar manusia, ia akan selalu mencurahkan diri ke tempat dimana ia berada.²⁸ Melalui eksternalisasi, manusia menemukan dirinya dengan cara membangun dan membentuk dunia sekelilingnya. Melalui proses ini, masyarakat menjadi produk manusia.

Eksternalisasi adalah bagian penting dalam kehidupan individu dan menjadi bagian dari dunia sosiokulturalnya. Dengan kata lain, eksternalisasi terjadi pada tahap yang sangat mendasar, dalam satu pola perilaku interaksi antara individu dengan produk-produk sosial masyarakatnya. Maksud dari proses ini adalah ketika sebuah produk sosial telah menjadi sebuah bagian penting dalam masyarakat yang setiap saat dibutuhkan oleh individu, maka produk sosial itu menjadi bagian penting dalam kehidupan seseorang untuk melihat dunia luar.²⁹

Manusia menurut pengetahuan empiris diri (individu), tidak bisa dibayangkan terpisah dari pencurahan dirinya secara terus menerus ke dalam dunia yang ditempatinya, kedirian manusia bagaimanapun tidak bisa dibayangkan tetap tinggal didalam dirinya sendiri, dalam suatu lingkup tertutup, dan kemudian bergerak keluar untuk mengekspresikan diri dalam dunia sekelilingnya.³⁰

²⁸Eriyanto, *Analisis Framing*, hlm. 16.

²⁹Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, hlm. 194.

³⁰Peter L. Berger, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial (Jakarta: LP3ES, 1991)*, hlm. 5

Setiap orang itu tidak akan tinggal diam dan tetap di dalam dunia atau lingkungan yang ditempatinya dalam membutuhkan dan memenuhi keinginan atau sesuatu yang diharapkan. Begitu juga dengan tokoh Merry Riana yang menempati tempat dan kebiasaan baru yang harus beradaptasi dengan keadaan yang ada. Dari lingkungan dan kebiasaan yang berbeda dari sebelumnya, ia secara tidak langsung harus membiasakan diri dengan lingkungan yang ditempatinya dengan tujuan menyesuaikan diri, termasuk mengikuti peraturan dan prosedur atau ketetapan yang ada.

Objektivasi yaitu hasil yang telah dicapai, baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia tersebut. Hasil eksternalisasi itu misalnya, manusia menciptakan alat demi kemudahan hidupnya, atau kebudayaan non-materiil dalam bentuk bahasa. Baik alat maupun bahasa adalah kegiatan eksternalisasi manusia ketika berhadapan dengan dunia, ia adalah hasil dari kegiatan manusia. Setelah dihasilkan, baik benda maupun bahasa sebagai produk eksternalisasi menjadi realitas yang objektif.³¹

Semua aktivitas manusia yang terjadi dalam eksternalisasi, menurut Berger dan Luckman dapat mengalami proses pembiasaan (habitualisasi) yang kemudian mengalami pelembagaan (institusionalisasi). Kelembagaan berasal dari proses pembiasaan atas aktivitas manusia. Setiap tindakan yang sering diulangi, akan menjadi pola. Pembiasaan, yang berupa pola, dapat dilakukan kembali di masa mendatang dengan cara yang sama, dan juga dapat dilakukan dimana saja.

Hal terpenting dalam objektivasi adalah pembuatan signifikasi, memberikan tanda bahasa dan simbolisasi terhadap benda yang disignifikasi, melakukan tipikasi terhadap kegiatan seseorang yang kemudian menjadi

³¹Eriyanto, *Analisis Framing*, hlm. 16.

objektifikasi linguistik, yaitu pemberian tanda verbal maupun simbolisasi yang kompleks. Bahasa merupakan alat simbolis untuk melakukan signifikasi, yang mana logika ditambahkan secara mendasar kepada dunia sosial yang diobjektifikasi. Karena itu, bahasa memegang peranan penting dalam objektivasi terhadap tanda-tanda.³²

Internalisasi (mengidentifikasi dirinya) merupakan proses yang mana individu mengidentifikasi dirinya dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya. Dengan demikian, internalisasi dalam arti umum merupakan dasar bagi pemahaman mengenai “sesama saya”, yaitu pemahaman individu dan orang lain serta pemahaman mengenai dunia sebagai sesuatu yang maknawi dari kenyataan sosial.³³

Sejauh internalisasi itu telah terjadi, individu kini memahami berbagai unsur dunia yang terobjektifikasi sebagai fenomena yang internal terhadap kesadarannya bersamaan dengan saat dia memahami unsur-unsur itu sebagai fenomena-fenomena realitas eksternal. Berger mengatakan penyerapan kesadaran dunia yang dialaminya akan membawa mereka menentukan bagaimana kesadaran itu sendiri dalam artian apa yang sudah mereka fahami akan tereksplor atau dilakukan oleh mereka dengan suatu tindakan atau perilaku dalam berinteraksi sosial.

Realitas sosial tergantung pada bagaimana seseorang memahami dunia, bagaimana seseorang menafsirkannya. Penafsiran dan pemahaman itulah yang kemudian disebut sebagai realitas. Tujuan dari penelitian

³²Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, hlm. 195-196.

³³Ibid., hlm. 193.

konstruksionis, adalah untuk mempelajari bagaimana individu dalam lingkungan sosial, atau bagaimana seseorang memahami realitas sosial.³⁴

4. Tinjauan Tentang Media

Kata “media” berasal dari kata *medius* yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat.³⁵ Menurut Gerlach dan Ely menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat seseorang mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.³⁶

Media selalu menarik untuk dilihat dari berbagai disiplin keilmuan. Setiap disiplin keilmuan memiliki sudut pandang beragam terhadap media. Dalam pengertian sehari-hari, kata media, sering diartikan sebagai *mass media*, atau *news media*. Dengan demikian, secara umum media dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu media cetak dan media elektronik.³⁷

Menurut Luhan dalam Basuki, media adalah semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dari seseorang kepada orang lain yang tidak ada dihadapannya.³⁸ Menurut Cangara, media adalah alat atau

³⁴Ibid., hlm. 53.

³⁵Syaiful Bahri Djamarah, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm. 136.

³⁶Azhar Arsyad, “*Media Pembelajaran*”, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), hlm. 3.

³⁷Henry Faizal Noor, “*Ekonomi Media*”, cet.1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 12.

³⁸Wibawa, Basuki dan Mukti Farida. *Media Pengajaran* (Jakarta: Depdikbud, 1992)

sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.³⁹

Selain itu, media juga bisa diartikan sebagai alat atau sarana yang digunakan masyarakat untuk memudahkan kehidupan. Berbagai media digunakan dalam mempermudah kehidupan manusia sesuai dengan perkembangan teknologi yang dicapai oleh peradabannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa secara umum media tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, baik secara individu, keluarga, masyarakat, bangsa maupun pergaulan antarbangsa.

Pekerjaan media pada hakikatnya adalah mengkonstruksikan realitas. Isi media adalah hasil para pekerja media mengkonstruksikan berbagai realitas yang dipilihnya. Disebabkan sifat dan faktanya bahwa pekerjaan media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka seluruh isi media adalah realitas yang telah dikonstruksikan.

Media adalah agen konstruksi. Pandangan konstruksi mempunyai posisi yang berbeda dibandingkan *positivis* dalam menilai media. Dalam pandangan *positivis*, media dilihat sebagai saluran. Media adalah sarana bagaimana pesan disebarkan dari komunikator ke penerima (khalayak). Dalam pandangan *konstruksionis*, media dilihat sebaliknya. Media bukanlah sekadar saluran yang bebas, ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias dan pemihakannya. Di sini media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Media adalah agen yang

³⁹Cangara, H. Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2006), hlm. 56.

secara aktif menafsirkan realitas untuk disajikan kepada khalayak. Media memilih realitas mana yang diambil dan mana yang tidak diambil.

Secara umum media memiliki empat fungsi yaitu sebagai penyalur informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi. Keempat fungsi tersebut saling berhubungan, mempengaruhi dan mendukung satu dengan yang lainnya sehingga pelaksanaannya harus dilakukan secara bersama-sama, tanpa mengesampingkan salah satu diantaranya.

5. Tinjauan Tentang Semiotika

Secara etimologis istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani “*semeion*” yang berarti “tanda” atau “*seme*”, yang berarti “penafsir tanda”.⁴⁰ Secara terminologis semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.⁴¹ Semiotika berhubungan dengan segala sesuatu yang dianggap sebagai tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal.⁴² Jadi semiotika dapat disimpulkan sebagai suatu ilmu yang mengkaji tentang tanda dan cara tanda-tanda itu bekerja.

Semiotika adalah studi tentang bagaimana bentuk-bentuk simbolik diinterpretasikan. Kajian ilmiah mengenai pembentukan makna. Secara

⁴⁰Sobur, *Analisis Teks Media*, cet. 3 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 7.

⁴¹Ibid., (2006), hlm. 95.

⁴²Sobur, *Semiotika Komunikasi* hlm. 15.

substansial, semiotika adalah kajian yang *concern* dengan dunia simbol. Alasannya, seluruh isi media massa pada dasarnya adalah bahasa (verbal), sementara itu bahasa merupakan dunia simbolik.⁴³

Penelitian sastra dengan pendekatan semiotika itu sesungguhnya merupakan lanjutan dari pendekatan strukturalisme. Strukturalisme tidak dapat dipisahkan dengan semiotika. Alasannya adalah, karya sastra itu merupakan struktur tanda-tanda yang bermakna. Tanpa memperhatikan sistem tanda, tanda, dan maknanya, serta konvensi tanda, struktur karya sastra (atau karya sastra) tidak dapat dimengerti maknanya secara optimal.⁴⁴

Semiotika menurut Berger memiliki dua tokoh, Ferdinand De Saussure dan Charles Sanders Peirce. Kedua tokoh tersebut mengembangkan ilmu semiotika secara terpisah dan tidak mengenal satu sama lain. Saussure di Eropa dan Ferdinand di Amerika Serikat. Ferdinand memiliki latar belakang linguistik, sedangkan Peirce lebih ke filsafat.

Semiologi atau yang biasa disebut semiotika merupakan kedua istilah yang memiliki pengertian yang sama, akan tetapi penggunaan salah satu dari kedua istilah tersebut menunjukkan pemikiran pemakainya. Mereka yang bergabung dengan Peirce biasa menggunakan kata semiotika, dan mereka yang bergabung dengan Saussure menggunakan semiologi. Namun dalam perkembangan selanjutnya istilah semiotika lebih populer daripada istilah semiologi sehingga para penganut Saussure pun lebih sering

⁴³Sobur, *Analisis Teks Media* (2003), hlm. 140.

⁴⁴Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Cet. 5, hlm. 143.

menggunakannya.⁴⁵ Pierce menyebut semiotika sebagai semiosis. Pierce mendefinisikan semiosis sebagai “*a relationship among a sign, an object and a meaning* (suatu hubungan diantara tanda, objek, dan makna)”.⁴⁶ Pierce menyebut tanda sebagai *representament* sedangkan konsep, benda, gagasan yang diacunya sebagai objek. Makna (impresi, kogitasi, dan perasaan) yang diperoleh dari sebuah tanda, Pierce mengistilalkannya sebagai *interpretant*.⁴⁷ Analisis tanda model Pierce dipilih karena dalam mencari makna suatu tanda, tidak hanya tertuju pada tanda itu sendiri namun juga mencari hubungan dengan objek dan pengguna tanda.

G. Metode Penelitian

1. Subjek dan Objek Penelitian

- a) Subjek penelitian adalah sumber data dari penelitian tempat data tersebut diperoleh.⁴⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah novel Merry Riana *Mimpi Sejuta Dolar*
- b) Objek penelitian adalah masalah apa yang hendak diteliti atau masalah penelitian, pembatasan masalah yang dipertegas dalam penelitian.⁴⁹ Objek penelitian ini adalah nilai-nilai motivasi yang terkandung dalam novel Merry Riana *Mimpi Sejuta Dolar*.

⁴⁵Ibid., hlm. 12.

⁴⁶Ibid., hlm. 15-18.

⁴⁷Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna*, hlm. 32.

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.102

⁴⁹Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995), hlm. 92.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian analisis isi kritis yang menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, maksudnya data yang dikumpulkan tidak berwujud angka tetapi kata-kata.⁵⁰ Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya.⁵¹

Analisis isi kritis adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi secara kritis baik tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.⁵²

3. Sumber Data

a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya.

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini berupa kalimat yang terdapat dalam novel Merry Riana *Mimpi Sejuta Dolar*. Kalimat-kalimat tersebut digunakan untuk mengungkap data mengenai nilai-nilai motivasi yang termuat dalam novel.

b. Data sekunder adalah data pendukung yang diambil melalui *literature*. Peneliti tidak langsung memperoleh data dari sumbernya,

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 6.

⁵¹ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), hlm. 1.

⁵² Massofa, Wordpress, "*Metode-Analisis-Reliabilitas-Dan-Validitas-Dalam-Metode Penelitian Komunikasi*", <http://massofa.wordpress.com/>, diakses tanggal 28 juni 2013.

peneliti bertindak sebagai pemakai data. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, artikel, jurnal dan situs yang mendukung informasi terkait dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka yaitu, penelitian yang dilakukan di ruang kerja peneliti atau di perpustakaan tempat peneliti memperoleh data dan informasi tentang objek penelitiannya. Pemanfaatan studi pustaka ini dilakukan mengingat data-data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya diperoleh dari sumber tertulis atau pustaka, seperti buku, novel, jurnal, artikel, laporan karya tulis ilmiah dan Al-Quran.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dimengerti. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotik model Charles Sanders Peirce. Analisis semiotik model Charles Sanders Peirce terkenal dengan teori segi tiga makna (*triangle meaning*) atau disebut juga hubungan triadik yang terdiri atas tanda, objek, dan *representamen*.

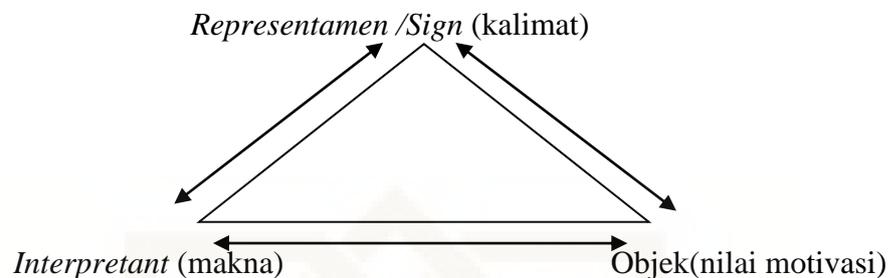
Sebelum memaknai sebuah tanda, Pierce mengklasifikasikan tanda terlebih dulu kedalam ikon (*icon*), indeks (*index*), dan simbol (*symbol*). Pertama, ikon adalah hubungan tanda dan acuannya yang mempunyai kemiripan dan sifat yang sama dengan objek yang ditunjuk. Dalam literatur lain, Pierce membuat subklasifikasi ikon, yaitu:⁵³ Pertama, ikon topologis yaitu ikon yang didasarkan pada kemiripan *spatial* (profil/garis bentuk dari objek acuannya). Contoh: gambar, grafis, denah dan foto. Kedua, ikon diagramatik yaitu ikon yang menunjukkan hubungan relasional atau struktural. Contoh relasional: keadaan tokoh, tempat asal, latar belakang, dan pemberian nama sesuai dengan peristiwa yang dihadapi. Contoh struktural: bentuk diagram dan susunan hari. Ikon metafora yaitu ikon yang menunjukkan karakter khas dari sebuah representamen. Contoh bunga mawar dan gadis dianggap memiliki kemiripan (kecantikan dan kesegaran).

Kedua, indeks adalah hubungan antara tanda dengan objeknya didasarkan pada *kontinguitas* atau sebab akibat. Ketiga, simbol adalah hubungan antara tanda dengan objeknya didasarkan pada *konvensi* sosial. Salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara *interpretant* adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

Setelah melakukan klasifikasi tanda, selanjutnya *triangle meaning* digunakan untuk memaknai tanda. Semakin tinggi pendidikan atau

⁵³Okke K. S Zaimar, *Semiotik dan Penerapannya dalam Karya Sastra* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 5.

pengalaman yang diketahui, semakin banyak dan luas pemaknaan yang akan terjadi.⁵⁴



Gambar 1.1 Elemen Makna Pierce

Hubungan Tanda, Objek, dan *Interpretant* (*Triangle meaning*)

Pierce menyebut tanda sebagai *representamen*, sedangkan konsep, benda, gagasan yang diacunya sebagai objek. Makna yang diperoleh dari sebuah tanda, Pierce mengistilahkannya sebagai *interpretant*.⁵⁵ Analisis tanda model Pierce dipilih karena dalam mencari makna suatu tanda, tidak hanya tertuju pada tanda itu sendiri namun juga mencari hubungan dengan objek dan pengguna tanda.

Penelitian ini berusaha untuk mencari tanda nilai-nilai motivasi yang terdapat dalam novel Merry Riana *Mimpi Sejuta Dolar* melalui kata ataupun kalimat (teks) dengan menggunakan analisis semiotik model Charles Sanders Pierce yang mengemukakan sebuah teori segitiga makna melalui proses semiosis (suatu hubungan diantara tanda, objek, dan makna).

Adapun tahapan-tahapan dalam analisis data penelitian ini, adalah:

- a. Membaca novel Merry Riana *Mimpi Sejuta Dolar* secara keseluruhan.

⁵⁴Benny H. Hoed, *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya* (Depok: Komunitas Bambu, 2011), hlm. 20-21.

⁵⁵Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna* (Yogyakarta: Jalasutra, 2012), hlm. 32.

- b. Mengidentifikasi setiap kalimat menjadi bagian-bagian untuk dianalisis. Analisis dilakukan dengan pembacaan dan pengamatan secara cermat terhadap novel yang didalamnya terdapat nilai motivasi.
- c. Mengklasifikasikan kalimat yang mengandung nilai motivasi kedalam jenis tanda menurut teori model pierce.
- d. Mengkombinasikan temuan tanda-tanda tersebut dengan menganalisis situasi dan kondisi realitas sosial.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang akan dilakukan, penulis berencana menyajikan hasil penelitian dengan sistematika sebagai berikut:

Bab 1: Bab ini merupakan bab pendahuluan yang dijadikan sebagai acuan langkah awal dalam penulisan skripsi. Bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Biografi Merry Riana dan prestasi-prestasi yang diraih, dan sinopsis novel Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar.

Bab III: Analisis dan Pembahasan, yang berisi jawaban hasil penelitian berkaitan rumusan masalah, memuat tentang hasil analisis novel Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar ditinjau dari segi analisis semiotik. Selain itu juga mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung dalam novel.

Bab IV: Bab ini merupakan bagian penutup berisi kesimpulan, saran-saran, kata penutup, dan beberapa lampiran-lampiran yang perlu disertakan dalam penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti terhadap novel Merry Riana *Mimpi Sejuta Dolar* dapat diperoleh kesimpulan bahwa dalam novel tersebut mengandung nilai-nilai motivasi sebagai berikut:

1. Nilai-nilai motivasi yang terkandung dalam novel Merry Riana *Mimpi Sejuta Dolar* antara lain: motivasi fisiologis, yaitu butuh makan, minum, dan tempat tinggal. Pada tahap selanjutnya setelah motivasi kebutuhan dasar terpenuhi maka motivasi Merry Riana meningkat ke hirarki di atasnya yaitu motivasi kebutuhan rasa aman (*safety need*) baik secara intelektual, psikologis, maupun secara fisik. Ketika motivasi kebutuhan akan rasa aman terpenuhi kemudian motivasi kebutuhan Merry Riana meningkat lagi ke tahap hirarki di atasnya yaitu motivasi kebutuhan keterikatan sosial (*social needs*), yang berupa rasa memiliki, rasa sayang, butuh partner hidup, dan rasa cinta. Setelah motivasi akan kebutuhan keterikatan sosial terpenuhi kemudian motivasi Merry Riana meningkat lagi ke hirarki di atasnya yaitu motivasi akan kebutuhan harga diri (*self esteem*) yang berupa rasa ingin dihargai oleh orang lain, memperoleh pengakuan atas pencapaian dalam hidupnya, dan memperoleh kesuksesan finansial. Terakhir menurut teori hirarki Maslow, puncak motivasi kebutuhan tertinggi adalah kebutuhan aktualisasi diri (*self actualitation*)

yang berupa pengembangan potensi dan berbagi potensi. Hal itu juga yang menjadi puncak motivasi pencapaian Merry Riana.

2. Konstruksi dalam novel Merry Riana *Mimpi Sejuta Dolar* bukan hanya menyajikan cerita kisah nyata perjalanan hidup Merry Riana tetapi juga mengandung pesan nilai-nilai motivasi didalamnya. Cara penulis menyampaikan pesan nilai-nilai motivasi berhasil memberi dampak positif terhadap pembaca. Melalui konstruksi cerita yang dibangun penulis berhasil menghidupkan cerita dengan baik. Bahkan cerita yang sebenarnya kurang menarik dan biasa saja berhasil dihidupkan oleh penulis. Penulis berhasil memilih dan memilah cerita yang seharusnya ditonjolkan dan mana yang dikurangi, mana yang didahulukan dan mana yang dikesampingkan sehingga menciptakan cerita yang menarik dan berkesan.

B. Saran

Setelah melakukan analisis dan menemukan hasil penelitian mengenai nilai-nilai motivasi dalam novel Merry Riana *Mimpi Sejuta Dolar*, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada penulis novel, agar dalam menyusun karya sastra selanjutnya lebih memperhatikan susunan isi ceritanya agar tidak mengulang cerita yang sama antar bab karena akan menimbulkan kebosanan pembaca.
2. Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian berikutnya agar lebih baik lagi.

3. Kepada pembaca, agar dapat meneladani nilai-nilai motivasi yang terdapat dalam novel Merry Riana *Mimpi Sejuta Dolar* dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Alanurrin, Chafisna Nurun, *Nilai-Nilai Keluarga Islam Dalam Novel Habibie dan Ainun (sebuah analisis Semiotik)*, Skripsi Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Al-Quran, 51:49. At-Tartil, Al-Qur'an dan Terjemah, Sukabumi: Yayasan At-Tartil, 2016.
- Amirin, Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006.
- Azca, M. Najib, *Hegemoni Tentara*, Yogyakarta: LKiS, 19994.
- Berger, Peter L, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*, Jakarta: LP3ES, 1991.
- Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Danesi, Marcel, *Pesan, Tanda, dan Makna*, Yogyakarta: Jalasutra, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri, "Strategi Belajar Mengajar", Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- Endah, Alberthine, *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2008.
- Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: LKiS, 2002.
- Hafied, Cangara H, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006.
- Hidayat, Dasrun, *Komunikasi Antar Pribadi dan Mediana*, ed. 1, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Hoed, Benny H, *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, Depok: Komunitas Bambu, 2011.
- HR. Abu Dawud, No. 4774.
- HR. Tirmidzi, no. 2682.
- [http://leo-ak-fisip12.web.unair.ac.id/artikel_detail-78948-Artikel-Sekilas % 20 Tragedi % 20 Trisakti,%2012%20Mei%201998.html](http://leo-ak-fisip12.web.unair.ac.id/artikel_detail-78948-Artikel-Sekilas%20Tragedi%20Trisakti,%2012%20Mei%201998.html), diakses tanggal 06 April 2016.

<http://afa-belajar.blogspot.co.id/2012/10/mengenal-latar-atau-setting-dalam.html>, diakses tanggal 16 Mei 2016.

<http://internasional.republika.co.id/berita/internasional/timurtengah/16/04/12/o5hwwd366-warga-fallujah-yang-kelaparan-makan-rumput-dan-biji-kurma>, diakses tanggal 24 April 2016.

<http://islamiwiki.blogspot.co.id/2014/02/keutamaan-buah-menuntut-ilmu-dalam.html#Vvo3bOKLS01>, diakses tanggal 24 April 2016.

<http://mazmuiz.blogspot.co.id/2015/01/apa-arti-cinta.html>, diakses tanggal 27 April 2016.

<http://selebritiprofil.bayangyang.blogspot.co.id/2011/02/biografi-lengkap-luna-maya.html>, diakses tanggal 24 April 2016.

<http://tv.liputan6.com/read/2473759/video-paksa-anaknya-jadi-pengemis-ibu-ini-ditangkap-petugas>, diakses tanggal 24 April 2016.

<http://ww.wowkeren.com/seleb/syahrini/bio.html#sthash.12S7GUNI.dpuf>, diakses tanggal 24 April 2016.

<http://www.biografiku.com/2011/06/biografi-sylvester-stallone-jalan.html>, diakses tanggal 25 April 2016.

<http://www.merdeka.com/peristiwa/ironis-di-musim-hujan-warga-belu-ntt-kesulitan-air-bersih.html>, diakses tanggal 24 April 2016.

<http://www.pengertianku.net/2015/04/pengertian-latar-dan-macamnya.html>, diakses tanggal 16 Mei 2016.

<http://www.tokohindonesia.com/biografi/article/286-direktori/3499-desainer-yang-suka-berbagi>, diakses tanggal 24 April 2016.

<https://abdurrosyid.wordpress.com/2009/07/29/unsur-unsur-intrinsik-dalam-prosa/>, diakses tanggal 16 Mei 2016.

Jassin, Hans Bague, *Tifa Penyair dan Daerahnya*, Jakarta: Gunung Agung, 1965.

Massofa, Wordpress, “Metode-Analisis-Reliabilitas-Dan-Validitas-Dalam-Metode Penelitian Komunikasi”, <http://massofa.wordpress.com/>, diakses tanggal 28 juni 2013.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

Noor, Henry Faizal, *Ekonomi Media*, cet.1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

- Nur Endah Puji Lestari, *Motivasi Belajar Alif Fikri (tokoh utama) Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan KI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN SUKA, 2013.
- Nurdiyanto, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013.
- Rosyid Kurniawan, *Motivasi Belajar Dalam Novel Negeri 5 Menara (Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam)*, Skripsi Yogyakarta: Jurusan KI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Semi, M Atar, *Anatomi Tokoh*, Padang: Angkasa Raya, 1993.
- Shabir, Muslich, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, edisi kedua, Semarang: Karya Toha Putra, 2004.
- Siagian, Sondang P, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2003.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media, cet. 3*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sobur, Alex, *Semiotika komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sudjiman, Panuti, *Memahami Cerita Rekaan*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1991.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2007.
- Suminto, Sayuti A, *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*, Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- Tarigan, Henry G, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*, Bandung: Angkasa, 1985.
- Wibawa, Basuki dan Mukti Farida. *Media Pengajaran*, Jakarta: Depdikbud, 1992.
- Zaimar, Okke K. S, *Semiotik dan Penerapannya dalam Karya Sastra*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

LAMPIRAN-LAMPIRAN





UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : I H Joharrotit T
NIM : 09210100
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	60	C
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	82.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 22 Maret 2016

Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.21.1.4403/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : I H Joharrotit T :

تاريخ الميلاد : ١ مايو ١٩٩٠

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٣ فبراير ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٥٢	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٤٢٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٣ فبراير ٢٠١٦



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/3464/2012

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : I Hanin Joharrotit T
Tempat, dan Tanggal Lahir : Klaten, 1 Mei 1990
Nomor Induk Mahasiswa : 09210100
Fakultas : Dakwah

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2011/2012 (Angkatan ke-77), di :

Lokasi : Planjan 2
Kecamatan : Saptosari
Kabupaten/Kota : Gunungkidul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2012 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,00 (A) Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 12 Oktober 2012

Ketua,


Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. : 19600716 199103 1 001



Sertifikat

Nomor : /C-2.PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/09



dibetikan kepada :

Nama / NIM : I.H. Joharrotit T
Prodi / Fakultas : Komunikasi dan Penjiaran Islam / Dakwah
Sebagai : Peserta

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2009

dengan tema :

*“Mempertegas Eksistensi Mahasiswa;
Upaya Menumbuhkan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara”*

Yang diselenggarakan oleh :

Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2009

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 16 - 18 Agustus 2009

Dengan Prestasi : Baik

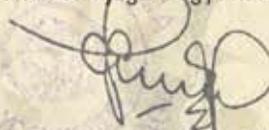
Mengetahui,

Yogyakarta, 18 Agustus 2009

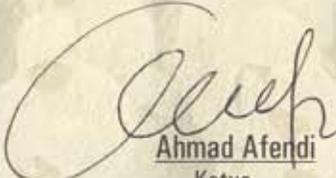
Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAK 2009
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 150232846


Fika Taufiqurrahman
Presiden


Ahmad Afendi
Ketua


Atida Cita Anwarulhan
Sekretaris



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisueipto Telp. (0274) 515856 Fax. 552230 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor :UIN.02/MP KPI/PP.00.9/ 1610/2013

Panitia pelaksana Magang Profesi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-30 tahun akademik 2013/2014,
Menyatakan :

Nama : I.H. Joharrotit T
NIM : 09210100
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Telah melaksanakan Magang Profesi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester ganjil tahun akademik 2013/2014 di **Ratih TV Kebumen** dengan nilai A
Demikian sertifikat ini diberikan semoga dapat dimanfaatkan semestinya.

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI

Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si
NIP. 197103281997032001

Yogyakarta, 30 Desember 2013

Ketua Panitia pelaksana

Nanang Mizwar Hasyim, M.Si.
NIP.198403072011011013



Sertifikat



Nomor : /C-2.PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/09

diberikan kepada :

Nama / NIM : I.H. Joharrotit T
Prodi / Fakultas : Komunikasi dan Penjiaran Islam / Dakwah
Sebagai : Peserta

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2009
dengan tema :

*“Mempertegas Eksistensi Mahasiswa;
Upaya Menumbuhkan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara”*

Yang diselenggarakan oleh :

Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2009
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 16 - 18 Agustus 2009

Dengan Prestasi : Baik

Mengetahui,

Yogyakarta, 18 Agustus 2009

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAK 2009
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 150232846

Fika Taufiqurrahman
Presiden

Ahmad Afendi
Ketua

Afida Cika Amriwan
Sekretaris



Sertifikat

Diberikan kepada:

1. H. Joharrotit T

Sebagai :

Peserta

Seminar Animasi dan Workshop KPI 2011

Kapitalisme Media dan Reformulasi Dakwah dengan Animasi

Di Gedung Teatrikal Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sabtu, 25 Juni 2011



**KETUA JURUSAN KPI
Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Dra. Evi Septiani, Th. Msi
NIP 196409231992032001**





Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009

**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : I H Joharrotit T.
NIM : 09210100
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010
Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 24 Agustus 2009

a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.

NIM 195910011987031002



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.1.3590/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : I H JOHARROTIT T
Date of Birth : May 01, 1990
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on **February 19, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	44
Total Score	410

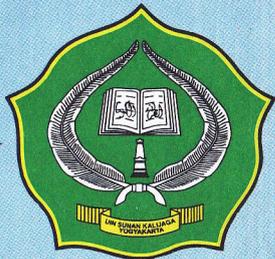
Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 19, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, 589621, Fax. (0274) 586117

E-mail : perpus@uin-suka.ac.id, Website : <http://perpustakaan.uin-suka.ac.id>, Digital Library: <http://digilib.uin.suka.ac.id>

Sertifikat

Nomor : UIN.2/L.4/PP.00.9/01/2009

Diberikan kepada :

I.H. Joharrotit T.

NIM. **09210106**

sebagai

Peserta Aktif

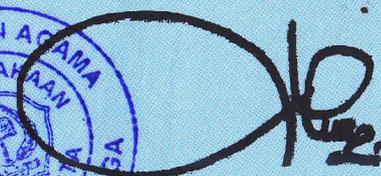
dalam kegiatan "*User Education*"
pada Tahun Akademik 2009/2010 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,
Pembantu Rektor III

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

Yogyakarta, 2 November 2009
Kepala Perpustakaan,




M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., MLIS.
NIP. 19700906 199903 1 012

CURRICULUM VITAE

I. Identitas Pribadi

Nama : I. H. Joharrotit Tauhidiah
Tempat/Tanggal Lahir : Klaten, 1 Mei 1990
Status : Belum menikah
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Sanggrahan Rt 06 Rw 02 Sanggrahan Prambanan
Klaten 57454
No Telpon : 089639674474
Email : hany_jo@ymail.com
Tinggi : 155 cm
Berat : 40 kg

II. Pendidikan Formal

1996-2002 : SDN Sanggrahan II Prambanan Klaten
2002-2005 : SMP Muhammadiyah Pleret Bantul
2005-2008 : MAN Wonokromo Pleret Bantul

III. Pengalaman Kerja

1. Karyawan di Momiji Japanese Cuisine, Surabaya
2. Book adviser di Mizan Dian Pelangi, Yogyakarta
3. Karyawan di Maccadina, Yogyakarta
4. Karyawan di Zoya Ambarrukmo Plaza, Yogyakarta
5. Karyawan di Ana Moslem Fashion, Yogyakarta

IV. Pengalaman Organisasi

1. PMII